

## Pengaruh *Green Accounting* dan *Media Exposure* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tambang

Ika Din Rachmawati<sup>1</sup>, Hayu Wikan Kinasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ikadnrchmawtii@gmail.com<sup>1</sup>, hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of green accounting and media exposure on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The background of this research is based on the importance of implementing environmental accounting and public information disclosure in improving corporate financial performance amid increasing sustainability demands. The research employs a quantitative method with a multiple linear regression approach. Data were obtained from annual reports of companies for the 2020–2024 period, selected using a purposive sampling method. The results show that green accounting and media exposure have a positive and significant effect on profitability. This indicates that the better a company manages environmental costs and enhances information transparency through media exposure, the higher its profitability level. However, the contribution of both independent variables is only 40%, while the remaining 60% is influenced by other factors not included in this study. This research is expected to serve as a reference for companies to strengthen their sustainability and transparency strategies to achieve optimal financial performance.*

**Keywords :** *Green Accounting, Media Exposure, Profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *media exposure* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penerapan akuntansi lingkungan dan keterbukaan informasi publik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tengah tuntutan keberlanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2020–2024 yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *media exposure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan dan meningkatkan keterbukaan informasi melalui media, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai. Namun, kontribusi kedua variabel independen ini hanya sebesar 40%, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan strategi keberlanjutan dan transparansi guna mencapai kinerja keuangan yang optimal.

**Kata kunci :** Akuntansi Hijau; Paparan Media; Profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja bisnis, khususnya melalui kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya. Di sektor-sektor strategis seperti pertambangan dan energi, yang sering kali ditandai dengan kebutuhan modal yang tinggi dan risiko yang signifikan, profitabilitas menjadi faktor

penting yang memengaruhi keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan efektivitas operasional dan menarik perhatian investor (Kholmi & Nafiza, 2022).

Dibalik usaha perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas ada sisi yang terkena imbas dari kegiatan Perusahaan, salah satunya penggunaan sumber daya alam. Dalam rangka peningkatan profitabilitas maka akan memiliki dampak terhadap penggunaan sumber daya alam yang dilakukan secara konstan. Perusahaan yang menangani masalah lingkungan dengan serius tidak hanya menampilkan slogan yang mempromosikan praktik bebas polusi, tetapi juga memasukkannya ke dalam prosedur akuntansi mereka. Kemampuan untuk melaporkan masalah lingkungan memungkinkan komunikasi semua transaksi bisnis internal kepada pengguna untuk analisis ekonomi dan pilihan investasi yang tepat.

*Green accounting* muncul sebagai respons terhadap keharusan keberlanjutan, dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan yang timbul, sekaligus mendorong efisiensi dan manajemen yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Darti & Aziza, 2024).

Salah satu contoh penerapan *Green accounting* PT Vale Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan tambang yang telah mengadopsi praktik pelaporan berkelanjutan dengan menilai jejak karbon serta biaya lingkungan dalam operasionalnya. Pada tahun 2022, perusahaan menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya produksi nikel matte yang mencapai US\$11.444 per ton, naik signifikan dibandingkan US\$8.430 pada tahun 2021 dan US\$6.898 pada tahun 2020. Kenaikan biaya tersebut berdampak pada penurunan volume penjualan, meskipun demikian PT Vale masih berhasil membukukan pendapatan sebesar US\$1,2 miliar atau tumbuh 24,5% dibandingkan dengan US\$955,9 juta di tahun sebelumnya, serta mampu mempertahankan laba bersih sebesar US\$200,4 juta. Kondisi ini sejalan dengan penerapan regulasi pemerintah melalui Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2020 yang mengatur tata cara penetapan harga patokan penjualan mineral logam, termasuk nikel. Aturan ini menekankan pentingnya transparansi harga, verifikasi kualitas dan kadar nikel oleh surveyor independen, serta penerapan Harga Patokan Mineral (HPM) sebagai acuan dalam transaksi penjualan. Dengan adanya regulasi tersebut, perusahaan seperti PT Vale dituntut untuk melakukan pengelolaan biaya secara lebih efisien sekaligus memastikan praktik bisnisnya tetap sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan biaya produksi, keberhasilan PT Vale dalam menjaga profitabilitas serta menerapkan pelaporan keberlanjutan dapat menjadi cerminan kepatuhan terhadap regulasi sekaligus strategi adaptif menghadapi dinamika pasar global nikel (Amalia & Arseyani, 2024). Penerapan *green accounting* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan social masyarakat, bukan berpatokan hanya pada keuangan perusahaan tetapi berkaitan faktor lingkungan. Beragam penelitian terkait *Green accounting* (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas oleh Erlangga et al. (2021); Chasbiandani et al. (2019); Lestari et al. (2024) Adapun penelitian dari Kholmi & Nafiza (2022) yang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

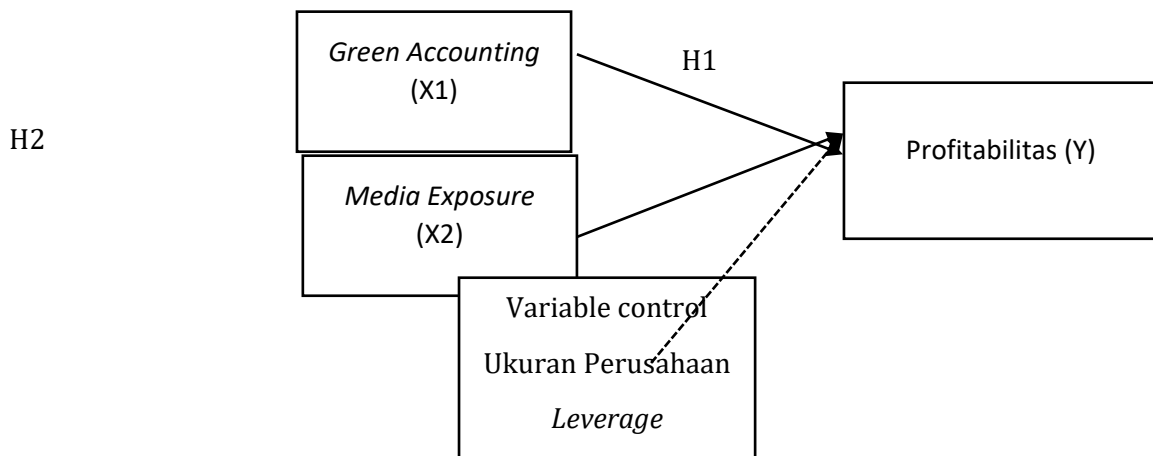
Selain *green accounting*, *Media exposure*, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan citra perusahaan di mata publik. Di era digital saat ini, media berfungsi sebagai media utama untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan perusahaan, yang mencakup masalah sosial dan lingkungan. Perusahaan yang secara proaktif mengomunikasikan tanggung jawab sosial mereka melalui saluran media cenderung menarik minat publik dan menumbuhkan reputasi yang baik, yang kemudian meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen (Aziz & Kholmi, 2024). Menurut penelitian Saputri & Setyowati,(2024) *Media exposure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun terdapat juga penelitian *Media exposure* tidak berpengaruh positif oleh Darti & Aziza (2024).

Menurut Chasbiandani et al., (2019) *Green accounting* menyediakan dasar informasi lingkungan yang dapat dilaporkan. Bersamaan dengan *Media exposure*, yang berfungsi menyampaikan informasi tersebut kepada publik secara luas, kedua elemen ini diyakini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berbagai Penelitian diatas terdapat pembeda dari penelitian sebelumnya adalah berfokus pada konteks sektor yang spesifik dan strategis, selain itu terdapat variabel kontrol ukuran Perusahaan, *Leverage*. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan *Green accounting* dan *Media exposure* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan mempertimbangkan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*.

**Teori Keagenan**

Dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori Keagenan ialah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dengan *agent* (manajemen). Manajemen memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sedangkan *principal* berkepentingan terhadap tanggung jawab dan kinerja manajemen perusahaan secara transparan. Beberapa aspek penting dari hubungan ini melibatkan konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik dan agen. Salah satu aspek penting tersebut berkaitan dalam keberlanjutan keuangan Perusahaan. penerapan *green accounting* melalui biaya lingkungan serta peningkatan *media exposure* dapat dipandang sebagai instrumen *agency cost control*, yang berfungsi menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal. Transparansi informasi lingkungan dan keberlanjutan tidak hanya menurunkan risiko *agency conflict*, tetapi juga menjadi strategi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas jangka Panjang (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023)

**TINJAUAN LITERATUR**



### **Gambar.1 kerangka pemikiran.**

Pada bagian kerangka pemikiran ini, ditampilkan secara visual tentang hubungan antara variabel dependen (Profitabilitas), variabel independen (*Green accounting* dan *Media exposure*), serta variabel kontrol (Ukuran Perusahaan dan *Leverage*). Mengilustrasikan visualisasi hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Anak panah lurus yang menghubungkan *Green accounting* (X1) dan *Media exposure* (X2) ke Profitabilitas (Y) menunjukkan adanya pengaruh langsung dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* ditunjukkan melalui panah garis putus-putus menuju Profitabilitas (Y). Variabel kontrol ini digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara *green accounting*, *media exposure*, dan profitabilitas tidak terpengaruh oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh yang lebih akurat dari *green accounting* dan *media exposure* terhadap profitabilitas perusahaan.

### ***Green accounting***

Perusahaan yang menangani masalah lingkungan dengan serius tidak hanya menampilkan slogan yang mempromosikan praktik bebas polusi, tetapi juga memasukkannya ke dalam prosedur akuntansi. Kemampuan untuk melaporkan masalah lingkungan memungkinkan komunikasi semua transaksi bisnis internal kepada pengguna untuk analisis ekonomi dan pilihan investasi yang tepat (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023b). Menerapkan *Green accounting* diantisipasi menjadi langkah pertama dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh industri. Mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba Perusahaan. Menurut penelitian Zainab & Burhany (2020) terdapat korelasi langsung antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Pengeluaran yang dikeluarkan merupakan tanda kepedulian korporasi terhadap lingkungan bukan sebagai sarana untuk mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini selaras dengan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dalam konteks ini, manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk bertindak tidak hanya demi kepentingan laba jangka pendek, tetapi juga untuk kepentingan jangka panjang pemegang saham melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan *Green accounting*, agen berupaya mengurangi *asymmetric information* antara manajemen dan investor dengan cara menyajikan laporan biaya lingkungan secara terbuka. Transparansi ini dapat menurunkan potensi konflik kepentingan (*agency conflict*), memperkuat kepercayaan investor, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

H1: *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Media Exposure**

Menurut Saputri & Setyowati (2024) merujuk pada peran media dalam mempublikasikan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan. Mengingat peran media sebagai salah satu sumber informasi utama. Dalam perspektif keagenan Media berperan sebagai pengawas eksternal yang dapat memperkecil asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga mendorong manajemen untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pelaporan *green accounting*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maysaroh & Murwaningsari (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi eksposur media yang diterima perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya tekanan dari publik dan pemangku kepentingan untuk beroperasi secara efisien dan bertanggung jawab. Berdasarkan Hasil penelitian Maysaroh & Murwaningsari (2023) *Media exposure* memperkuat pengaruh hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

H2 : *Media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

### **METODE PENELITIAN**

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### ***Green accounting***

*Green accounting* merupakan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan. Secara teknis, mencakup proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan. Dalam konteks ini, biaya lingkungan menurut Hansen et al. (2004) merupakan biaya yang dianggarkan oleh perusahaan sebagai akibat atau berpotensi terkait akibat dari kegiatan perusahaan. Berdasarkan berbagai definisi, biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang dianggarkan suatu badan usaha untuk memitigasi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan dan mencegah risiko buruk terhadap kualitas lingkungan.

Biaya lingkungan, menurut (Hansen et al., 2004) dapat dibagi menjadi empat jenis, diantaranya:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (environmental prevention costs)
2. Biaya Deteksi Lingkungan (environmental detection costs)
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (environmental internal failure cost)
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (environmental external failure)

Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berperan dalam pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, tetapi juga sebagai alat manajemen untuk mengendalikan, memitigasi, dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengelolaan biaya yang terstruktur dan transparan, serta mendorong penggunaan dan produksi yang ramah lingkungan (Lusia & Effriyanti, 2024). Dengan demikian, *Green accounting* diprosikan melalui biaya lingkungan dengan rumus:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Environment Cost}}{\text{Profit}}$$

### **Media exposure**

Menurut Saputri & Setyowati, (2024) *Media exposure* merujuk pada peran media dalam mempublikasikan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk persepsi institusional melalui pelaporan yang disusun untuk mencerminkan nilai-nilai perusahaan. Karena itu, publikasi yang kurang hati-hati dapat memicu dampak negatif terhadap reputasi Perusahaan. Selain itu, membantu perusahaan untuk bersikap lebih terbuka mengenai kondisi dan praktik tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan ini mencerminkan komitmen perusahaan kepada semua pemangku kepentingan dan juga berfungsi sebagai media komunikasi. Tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam isu sosial dan lingkungan akan memengaruhi reaksi publik serta legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

*Media exposure* dapat diukur sebagai variabel *Dummy* yaitu: Kegiatan berkaitan dengan lingkungan yang dipublikasikan dengan website, platform social media = 1 Kegiatan yang tidak dipublikasikan /diungkapkan = 0

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang dihasilkan. Peningkatan laba biasanya diiringi oleh semakin luasnya pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan (Erlangga et al., 2021). Rasio ini menjadi tolak ukur efektivitas pengelolaan manajemen, sehingga ketika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung akan lebih aktif dalam mengungkapkan informasi sosial. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi sosial kepada public (Aziz & Kholmi, 2024). Variabel profitabilitas yang diteliti dinilai melalui ROA, sebuah metrik yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Rumusnya disajikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mengacu pada skalanya, yang dapat dikategorikan ke dalam berbagai klasifikasi. Perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti, *log Size*, total asset, penilaian pasar saham, total penjualan dan lain-lain. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator penting bagi investor ketika mengevaluasi aset dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dimensi suatu perusahaan dapat dinilai melalui total aset dan penjualan bersihnya (Sugara et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel kontrol ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, dapat dirumuskan:

$$Size = \text{Log (Total Aset Perusahaan)}$$

### **Leverage**

*Leverage* adalah penggunaan biaya tetap atas usaha peningkatan. Menurut Puspitaningrum & Indriani (2021) menjelaskan bahwa penggunaan utang menentukan tingkat *financial Leverage* perusahaan karena utang yang digunakan lebih banyak daripada modal sendiri, perusahaan akan menanggung lebih banyak beban dan menurunkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang signifikan menunjukkan ketergantungan yang kuat pada pinjaman eksternal untuk mendanai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang minimal memiliki proporsi aset yang lebih besar yang didanai oleh ekuitasnya sendiri. *Leverage* diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Green accounting* dan *Media exposure* terhadap profitabilitas, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*, pada perusahaan tambang dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan secara terpisah oleh perusahaan sektor tambang dan energi yang terlisting di BEI pada periode 2020-2024. Sumber data tersebut diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Ipot News, serta situs resmi perusahaan sampel.

Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, di mana pemilihan data didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor Pertambangan Energi di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan serta Laporan Keberlanjutan untuk tahun 2020 hingga 2024.
2. Perusahaan sektor Pertambangan Energi di BEI yang mengalami untung untuk tahun 2020 hingga 2024.
3. Perusahaan sektor Pertambangan dan Energi di BEI yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda guna menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum pelaksanaan analisis utama, dilakukan serangkaian uji pendahuluan, khususnya uji asumsi klasik, untuk memastikan validitas model yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan hasil dari purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 167 data perusahaan selama 5 tahun. Sampel penelitian perusahaan tambang disajikan di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampling kriteria**

NO	KETERANGAN	TAHUN					TOTAL
		2020	2021	2022	2023	2024	
	Populasi perusahaan tambang sektor energi	64	64	67	74	80	349
1	Perusahaan tambang yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahun 2020-2024	-21	-16	-16	-16	-18	-87
2	Perusahaan tambang yang mengalami kerugian periode 2020-2024	-14	-8	-7	-7	-5	-41
3	Perusahaan sektor tambang yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian.	-13	-11	-10	-11	-9	-54
	Data	16	29	34	40	48	167

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Nilai Statistik	Keterangan
<b>Uji Normalitas</b>	-	Sig. = 0,200 (Kolmogorov-Smirnov)	Data terdistribusi normal (Sig. > 0,05)
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>	X1	Sig. = 0,267 (Glejser Test)	Bebas heteroskedastisitas (Sig. > 0,05)
	X2	Sig. = 0,535	Bebas heteroskedastisitas
	K1	Sig. = 0,917	Bebas heteroskedastisitas
	K2	Sig. = 0,531	Bebas heteroskedastisitas
<b>Uji Multikolinearitas</b>	X1	Tolerance = 0,686 VIF = 1,547	Bebas multikolinearitas (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00)

	X2	Tolerance = 0,924 VIF = 1,082	Bebas multikolinearitas
	K1	Tolerance = 0,890 VIF = 1,123	Bebas multikolinearitas
	K2	Tolerance = 0,736 VIF = 1,359	Bebas multikolinearitas
Uji Autokorelasi	-	Sig. = 0,698	Diuji menggunakan Runs test, Tidak terdapat gejala autokorelasi (Sig. > 0,05)

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas heteroskedastisitas (Sig. >0,05). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen bebas multikolinearitas, sehingga layak untuk ke tahap uji selanjutnya yaitu Uji Hipotesis.

### Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Uji Kelayakan Model**

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
<b>Persamaan Regresi Linier Berganda</b>	$Y = -0,40 + 0,302X_1 + 0,66X_2 + 0,004K_1 + 0,002K_2 + e$	Setiap variabel independen berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.
<b>Uji F (Simultan)</b>	F = 41,530 Sig. = <0,001	Sig.<0,001 Semua variabel X secara simultan berpengaruh terhadap Y
<b>Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</b>	Adjusted R <sup>2</sup> = 0,40	berpengaruh sebesar 40% terhadap variabel terikat profitabilitas (Y). Sedangkan variabel pendukung sisanya sebesar 60 % belum diketahui atau tidak masuk kedalam penelitian.

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2025

Hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh model regresi layak digunakan (Sig. <0,001), dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,40 artinya 40% variasi perubahan pada variabel dependen (profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *Green accounting*, *Media exposure*, *Size*, dan *Leverage*.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
<i>Green accounting</i> (X1)	8,853	< 0,001	Signifikan -> berpengaruh positif terhadap Y
<i>Media exposure</i> (X2)	5,537	< 0,001	Signifikan -> berpengaruh positif terhadap Y
<i>Size</i> (K1)	2,979	0,003	Signifikan -> berpengaruh positif terhadap Y
<i>Leverage</i> (K2)	0,420	0,675	Tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2025

Semua variabel independen dan variabel kontrol *Size* (K1) memiliki nilai t hitung > t tabel (1,974) dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga secara parsial masing-masing variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sedangkan untuk variabel kontrol *Leverage* (K2) memiliki nilai t hitung < t tabel (1,974) dan nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

**Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian menyatakan *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Temuan ini dapat dijelaskan dengan **teori agensi**, di mana terdapat hubungan kontraktual antara **principal** dan **agent**. Dalam konteks ini, pengungkapan biaya lingkungan melalui penerapan *green accounting* dapat mengurangi **asimetri informasi** antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya pelaporan biaya lingkungan yang transparan, pemegang saham memperoleh keyakinan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Transparansi ini akan meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki reputasi perusahaan, dan pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Al-Mawali (2021);Hapsari et al (2021);Kotango et al (2024) membuktikan Biaya Lingkungan

berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan penerapan *green accounting* akan memberikan informasi biaya lingkungan yang lebih akurat kepada principal, Informasi ini akan mendukung keputusan manajemen dan membantu perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif di bidang lingkungan. Biaya lingkungan ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka panjang, sebab dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat brand positioning bagi perusahaan,

Ini juga sejalan dengan PT Sunindo Pratama Tbk. menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang signifikan dalam periode 2023–2024. Selama periode tersebut, perusahaan mencatat peningkatan laba bersih yang sejalan dengan meningkatnya pengeluaran untuk biaya lingkungan. Pada tahun 2023 perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp.100.859.838.442 dan biaya lingkungan Rp.1.084.240.000 sedangkan pada tahun 2024 perusahaan berhasil mencatat laba sebesar Rp.205.366.366.140 naik sebesar 103,6 % dan biaya lingkungan Rp. 3.186.272.750. Dari tahun 2023 perusahaan mengalami kenaikan laba yang diiringi juga dengan kenaikan anggaran biaya lingkungan berdasarkan laporan keberlanjutan, komitmen perusahaan terhadap praktik *green accounting* tercermin dari alokasi dana yang lebih besar untuk kegiatan pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengeluaran lingkungan tidak semata-mata menjadi beban biaya, melainkan berfungsi sebagai investasi strategis yang mendukung peningkatan profitabilitas. Kenaikan laba PT Sunindo Pratama pada 2024 dapat dijelaskan melalui peran ganda praktik *green accounting*. Pertama, penerapan akuntansi lingkungan mendorong efisiensi operasional dan pengurangan risiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan biaya di masa depan. Kedua, transparansi pelaporan keberlanjutan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan mitra bisnis, sehingga memperkuat daya saing di industri energi dan jasa pertambangan. Dengan demikian, semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh, karena investasi tersebut berkontribusi langsung terhadap penciptaan nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Namun sebaliknya, penelitian Anggraini et al (2025) menyatakan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebab informasi keuangan dan non keuangan harus dilaporkan, dengan begitu beberapa perusahaan menganggap Biaya Lingkungan tidak terlalu penting karena menjaga lingkungan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar untuk menjaga lingkungan, sehingga kebanyakan perusahaan mencatat Biaya Lingkungan untuk mematuhi regulasi dan menjaga reputasi perusahaan.

### **Pengaruh *media exposure* terhadap profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memperkuat pandangan teori agensi dalam konteks ini, *media exposure* berperan penting sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan kepada para pemegang saham, melalui publikasi kegiatan perusahaan, baik berupa laporan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, maupun kinerja keuangan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemegang saham serta stakeholder lainnya. Transparansi ini mampu mengurangi asimetri informasi, memperkuat pengawasan eksternal terhadap manajemen, dan menekan potensi perilaku oportunistik yang dapat

menimbulkan biaya agensi. Akibatnya, kepercayaan investor meningkat, citra perusahaan membaik, dan hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Dalam sektor pertambangan, praktik ini dapat dilihat pada PT Sunindo Pratama Tbk, yang secara aktif mempublikasikan kegiatan lingkungan dan sosial melalui laman resmi perusahaan (<https://sunindo.com>). Berbagai informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat secara rutin diunggah sebagai bentuk keterbukaan informasi. Upaya ini tidak hanya memperkuat legitimasi sosial perusahaan di mata masyarakat, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif melalui peningkatan kepercayaan investor dan keberlanjutan operasional perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fuada (2024) yang menunjukkan bahwa ketika perusahaan secara aktif mengungkapkan atau mempublikasikan kegiatan yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial, hal tersebut dapat meningkatkan citra dan kepercayaan publik serta investor, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *Green accounting* dan *Media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan secara transparan serta keterbukaan informasi melalui media mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Secara simultan, seluruh variabel memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 40% terhadap profitabilitas, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan *green accounting* dan *media exposure* sebagai strategi untuk memperkuat daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Green accounting*, *Media exposure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan hanya mampu menjelaskan 40% variasi profitabilitas, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh lebih besar, seperti ukuran perusahaan, efisiensi operasional, struktur modal, dan kondisi ekonomi makro, yang belum dimasukkan ke dalam analisis sehingga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, pengukuran *Media exposure* sebaiknya tidak hanya menggunakan indikator dummy, melainkan juga memperhatikan frekuensi, intensitas, dan kualitas publikasi agar hasilnya lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek ke sektor industri lain di luar pertambangan agar hasilnya lebih general. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya mampu meningkatkan nilai  $R^2$  sehingga model dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas secara lebih kuat dan menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawali, H. (2021). Environmental cost accounting and financial performance: The mediating role of environmental performance. *Accounting*, 7(3), 535–544. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.005>
- Amalia, R., & Arseyani, D. (2024). Implementasi akuntansi hijau di PT Vale Indonesia: Evaluasi kinerja triple bottom line. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Hijau*, 3(1), 44–56.
- Anggraini, T. W., Kurnianingsih, H. T., & Rangkuti, L. E. (2025). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental cost terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Berkelanjutan*, 5(1), 1–12.\*
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 23(1), 54–63. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Darti, M. S. M., & Aziza, N. (2024). Green accounting as a mediation variable, and media exposure as a moderation variable in the relationship between profitability and CSR disclosure. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 845–860. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5138>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fuada, N. (n.d.). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan media exposure terhadap profitabilitas: Studi kasus pada perusahaan tambang dan energi. *Skripsi tidak diterbitkan*.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya alokasi biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>

- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Lestari, N. C., Neto, A. M., Vias, I., Tistian, D., & Tyas, H. (2024). Penerapan green accounting dan green economy. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 288–295.
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- Maysaroh, U., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan media exposure sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2901–2918. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17897>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (n.d.). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. *Skripsi tidak diterbitkan*.
- Saputri, N. V. D., & Setyowati, L. (2024). Pengaruh green accounting, firm size, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1333–1350. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3849>
- Sugara, K., Wijaya, T., & Keristin, U. W. (2023). Pengaruh kepemilikan publik, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 15–28. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.338>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Berkelanjutan*, 5(2), 201–210